

# BAB 7

## BERIMAN KEPADA QADA QADAR





## A. AYO...KITA MEMBACA AL-QU'RAN !

Sebelum mulai pembelajaran, bacalah al-Qu'ran dengan tartil! Semoga dengan pembiasaan ini, Allah Swt. selalu memberikan kemudahan dalam memahami materi ini dan mendapatkan ridha-Nya. Amiin.



### Aktivitas 6.8

*Aktivitas Peserta Didik:*

Bacalah Q.S. ar-Ra'd/13: 11-15 di bawah ini bersama-sama dengan tartil!

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾ هُوَ الَّذِي يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنشِئُ السَّحَابَ الثِّقَالَ ﴿١٢﴾ وَيُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ وَيُرْسِلُ الصَّوَاعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا مَنْ يَشَاءُ وَهُمْ يُجَادِلُونَ فِي اللَّهِ وَهُوَ شَدِيدُ الْمِحَالِ ﴿١٣﴾ لَهُ دَعْوَةُ الْحَقِّ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا يَسْتَجِيبُونَ لَهُمْ بِشَيْءٍ إِلَّا كَبَاسِطٍ كَفَيْهِ إِلَى الْمَاءِ لِيَبْلُغَ فَاهُ وَمَا هُوَ بِبَالِغِهِ وَمَا دُعَاءُ الْكٰفِرِينَ إِلَّا فِي ضَلٰلٍ ﴿١٤﴾ وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظَلَلَهُمُ الْغُدُوٰ وَالْأَصَالُ ﴿١٥﴾



## B. INFOGRAFIS

### BERIMAN KEPADA QADA QADAR

Pengertian Iman kepada Qada dan Qadar

Kaitan Takdir, Ikhtiar dan Tawakal

Dalil Naqli:  
- Al-Qur'an  
- Al-Hadist

Manfaat Mempelajari Iman Kepada Qada dan Qadar

Perilaku Cerminan Iman kepada Qada dan Qadar:

- Karakter Religius
- Jujur
- Bertanggungjawab
- Kreatif



## C. TADABUR

Amatilah gambar di bawah ini!



**Gambar 7.1 Para Pekerja bangunan yang amanah**



**Pemuda yang kreatif dan inovatif.**

**Gambar 7.3 Pelajar yang cerdas atau mendapatkan juara hasil usaha dan doa**



**Gambar 7.4 Siswa sedang belanja di kantin kejujuran**



**Gambar 7.5**



## Aktivitas 7.2

*Aktivitas Peserta Didik:*

Bagaimana pendapatmu tentang gambar di atas jika dihubungkan dengan Iman kepada Qada dan Qadar Allah



## D. WAWASAN ISLAMI

### 1. Pengertian Beriman kepada Qada-Qadar

Qada dan Qadar atau takdir berasal dari bahasa Arab. Qada secara bahasa berarti ketetapan, ketentuan, ukuran, takaran, atau sifat. Qada secara istilah, yaitu ketetapan Allah yang tercatat di *Lauh al-Mahfuz* (papan yang terpelihara) sejak zaman azali. Ketetapan ini sesuai dengan kehendak-Nya dan berlaku untuk seluruh makhluk atau alam semesta.

Adapun Qadar atau takdir secara bahasa berarti ketetapan yang telah terjadi atau keputusan yang diwujudkan. Qadar atau takdir secara istilah adalah ketetapan atau keputusan Allah yang memiliki sifat Maha Kuasa (*Qadir*) atas segala ciptaan-Nya, baik berupa takdir yang baik maupun takdir yang buruk. Ciptaan Allah adakalanya terwujud setelah melalui proses alam atau mengikuti hukum sebab-akibat, yakni disebut *al-Khalqu*, seperti wujudnya anak karena adanya orang tua dan wujudnya harta benda karena hasil usaha manusia. Adakalanya ciptaan Allah terwujud seketika tanpa proses, yakni disebut *al-amru (kun fa yakun/ jadilah, maka jadi)*, seperti wujudnya Nabi Isa tanpa ada bapaknya. Wujud mukjizat Nabi Isa menghidupkan orang yang telah meninggal dunia karena sudah menjadi perintah Allah Swt. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt.

أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَرَّكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya: ... Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam (Q.S. al-A'raf/7: 54)

Dengan kata lain, Qadar dan takdir merupakan perwujudan atau realisasi dari Qada. Hubungan antara Qada dan Qadar sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Qada adalah ketetapan yang masih bersifat

rencana dan ketika rencana itu sudah menjadi kenyataan, maka kejadian nyata itu bernama Qadar atau takdir. Dalam kehidupan sehari-hari, kita terbiasa menggunakan kata-kata takdir, padahal yang dimaksud adalah Qada dan Qadar.

Takdir itu sendiri dibagi atas dua hal, yaitu takdir *mubram* dan takdir *muallaq*.

### 1. Takdir *Mubram*

Takdir *mubram* ialah takdir atau ketetapan Allah yang tidak dapat diubah atau tidak dapat diubah oleh siapa pun. Contoh-contoh takdir *mubram*, antara lain, sebagai berikut.

- a. Setiap makhluk pasti akan mengalami mati atau seseorang pasti hanya punya satu ibu kandung. Firman Allah Swt.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: "tiap-tiap yang bernyawa akan merasakan mati sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu." (Q.S. Ali Imran/ 3: 185)

- b. Manusia pasti mempunyai akal, pikiran, dan perasaan.
- c. Di alam semesta ini setiap benda bergerak menurut sunatullah. Artinya, segala sesuatu berjalan menurut hukum kekuatan, ukuran, sebab, dan akibat yang telah digariskan oleh Allah.

Kayu mempunyai kemampuan berbeda dengan besi. Kekuatan tenaga manusia berbeda dibandingkan dengan gajah, matahari, bulan, bintang, dan planet-planet hingga benda-benda yang terkecil bergerak sesuai dengan garisnya, dan waktu tak pernah berhenti.

### 2. Takdir *Muallaq*

Takdir *muallaq* ialah takdir yang masih dapat diubah melalui usaha manusia. Setiap hambadiberi peluang atau kesempatan oleh Allah untuk berusaha mengubah keadaan dirinya menjadi lebih baik. Firman Allah Swt.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: «Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mau mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.» (Q.S. Ar-Ra'd/ 13: 11)

Risalah *Jabariah* dan *Qadariah* adalah dua contoh aliran teologi Islam yang berbeda pendapat dalam menyikapi Qada dan Qadar. *Jabariah* berpandangan bahwa manusia tidak memiliki kehendak bebas dalam hidupnya dan segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Allah Swt. semata. Pandangan ini cenderung membuat hidup sudah ditentukan oleh Allah. Sebaliknya *qadariah* berpandangan bahwa Allah memberikan kebebasan pada manusia untuk menentukan jalan hidupnya. Oleh karena itu, apa pun yang diperbuat oleh manusia adalah berkat usaha dan kemampuannya sendiri serta tidak ada lagi campur tangan Allah di dalamnya. Dengan demikian, manusia mempertanggungjawabkan segala perbuatannya kepada Allah di akhirat. Pemahaman semacam ini cenderung membuat seseorang bersikap aktif dan optimistis dalam menjalani kehidupannya.

Berikut merupakan contoh dari takdir muallaq, antara lain seperti contoh berikut. Hasan dilahirkan dalam keluarga yang sederhana. Ia ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Akan tetapi, ia menyadari bahwa penghasilan orang tuanya sangat terbatas sehingga ia mencari cara agar cita-citanya dapat tercapai. Ia belajar dengan tekun sehingga meraih prestasi tinggi dan mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Di tempatnya kuliah pun, ia masih tetap rajin belajar sehingga ia kembali mendapatkan beasiswa. Bahkan ia mendapatkan tawaran pekerjaan dan posisi yang cukup tinggi. Saat ini ia dapat hidup lebih layak daripada orangtuanya karena ia mau mengadakan perubahan, baik untuk dirinya sendiri maupun bagi keluarganya.

## 2. Dalil Naqli

Dalil *naqli* adalah dalil yang diambil dari al-Qur'an dan hadis. Banyak sekali dalil mengenai keimanan terhadap Qada dan Qadar, antara lain, sebagai berikut.

### 1. Firman Allah Swt.

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ  
الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: *Katakanlah, sesekali-sekali tidak akan menimpa kami, melainkan apa yang telah ditetapkan oleh Allah bagi kami. Dialah pelindung kami dan hanya kepada Allah orang beriman harus bertawakal.*» (Q.S. at-Taubah/ 9: 51)

2. Firman Allah Swt.

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Artinya: «*Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.*» (Q.S. al-Qamar/ 54: 49)

3. Firman Allah Swt.

فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

Artinya: «*maka apabila telah tiba waktu (yang telah ditentukan) bagi mereka, tidaklah mereka dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak pula mendahulukannya.*» (Q.S. an-Nahl/ 6: 61)

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dikatakan bahwa telah diperintahkan kepada Malaikat Jibril supaya menulis empat perkara, yaitu rezeki, ajal, amal, dan nasib rugi atau untungya.

Adapun dalil *aqli* adalah dalil yang diambil dari akal yang sehat. Akal sehat membenarkan adanya kejadian di luar kehendak dan perhitungan akal manusia. Akal sehat juga mengakui adanya peraturan, ukuran, undang-undang, sifat, serta hukum alam atau sunatullah yang berlaku bagi alam semesta, seperti api bersifat panas, tanah bersifat padat, atau air laut terasa asin.

Orang yang ingin pintar harus belajar, ingin kaya harus berusaha, dan ingin merdeka harus berjuang. Allah telah membuat ketentuan takdir bahwa untuk mencapai sesuatu harus dengan berusaha, sedangkan ketentuan-ketentuan itu tidak dapat diubah. Firman Allah Swt.

...وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا

Artinya: *Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapati perubahan pada sunah Allah.* (Q.S. al-Ahzab/ 33: 62)

...وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا

Artinya: *Dan Dia telah menciptakan segala sesuatu dan Dia menetapkan ukurannya dengan serapi-rapinya* « (Q.S. al-Furqan/ 25: 2)



### Aktivitas 7.3

*Aktivitas Peserta Didik:*

1. Carilah dalil naqli baik dalam Al-Quran maupun hadis lain yang berisi tentang Iman kepada Qada Qadar, selain yang sudah diungkapkan di atas.
2. Presentasikan hasil pekerjaanmu di depan kelas.

### 3. Kaitan antara Takdir, Ikhtiar dan Tawakkal

Takdir sebagaimana telah dijelaskan adalah takaran, ukuran, ketetapan, peraturan, undang-undang yang diciptakan Allah tertulis di *Lauh Mahfuz* sejak zaman azali dan berlaku bagi semua makhluk-Nya. Takdir ada dua macam, yaitu (1) takdir *mubram* yang makhluk tidak diberi peluang atau kesempatan untuk memilih dan mengubahnya, dan (2) takdir *muallaq* yang makhluk diberi peluang atau kesempatan untuk memilih dan mengubahnya.

*Ikhtiar* adalah berusaha melakukan segala daya dan upaya untuk mencapai sesuatu sesuai dengan yang dikehendaki. Menurut bahasa Arab, *ikhtiar* berarti 'memilih'. Dua pengertian yang berbeda itu tetap mempunyai hubungan yang erat dan merupakan mata rantai yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai contoh, setiap orang mempunyai kebebasan memilih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ada yang mencari nafkah dengan berdagang, bertani, berkarya di kantor, berwirausaha, dan lain sebagainya.

*Tawakal* diartikan dengan sikap pasrah dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah. Dalam bahasa Arab, *tawakal* berarti 'mewakilkkan', yaitu mewakilkkan kepada Allah untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu urusan. Ajaran tawakal ini menanamkan kesan bahwa manusia hanya memiliki hak dan berusaha, sedangkan ketentuan terakhir tetap di tangan Allah swt. sehingga apabila usahanya berhasil, ia tidak bersikap lupa diri, dan apabila mengalami kegagalan, ia tidak akan merasa putus asa. Pengertian seperti ini merupakan ajaran tawakal yang paling tepat.

...فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "Maka apa bila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.» (Q.S. Ali Imran/ 3: 159)

Takdir, ikhtiar, dan tawakal adalah tiga hal yang sulit untuk dipisahkan. Dengan kemahakuasaan-Nya, Allah menciptakan undang-undang, peraturan, dan hukum yang tidak dapat diubah oleh siapa pun. Sementara itu, manusia diberi kebebasan untuk memilih dan diberi hak untuk bekerja dan berusaha demi mewujudkan pilihannya. Akan tetapi, setiap manusia tidak dapat dan tidak dibenarkan memaksakan kehendak kepada Allah untuk mewujudkan keinginannya.

Bertawakal bukan berarti bahwa seseorang hanya diam dan bertopang dagu tanpa bekerja. Orang yang sudah menentukan pilihan dan cita-citanya tanpa mau bekerja, hanya akan menjadi lamunan atau khayalan semata karena hal itu tidak akan pernah terlaksana. Firman Allah swt.

وَأَنَّ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya: *“Dan bahwasanya seorang manusia tidak akan memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.»* (Q.S. An Najm/ 53: 39)

Dalam sebuah hadis yang panjang dan diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dikisahkan bahwa ketika Khalifah Umar bin Khattab r.a. dan pasukannya akan masuk ke negeri Syam dan telah sampai di perbatasan, ada yang menyampaikan laporan bahwa di negeri Syam tersebut tengah terjangkit penyakit menular. Khalifah Umar bin Khattab r.a. akhirnya memutuskan untuk membatalkan kepergiannya ke negeri Syam dan kembali pulang ke Madinah. Abu Baidah berkata kepada Khalifah, «Mengapa Anda lari dari takdir Allah?» Khalifah Umar bin Khattab r.a. menjawab, «Kami lari dari takdir untuk mengejar takdir pula.» Maksud dari pernyataan `lari dari takdir menuju takdir` itu adalah bahwa mereka memilih meninggalkan takdir yang buruk menuju pada takdir yang lebih baik. Manusia yang telah diberi fitrah dan pengetahuan untuk dapat membedakan baik dan buruk pasti akan senantiasa mampu menaati segala kebaikan dan menjauhi keburukan.

Oleh karena itu, sebagai penghayatan terhadap keyakinan akan takdir, ikhtiar, dan tawakal, maka kewajiban kita memilih segala hal yang baik. Adapun ukuran mengenai baik dan buruknya adalah norma yang tercantum pada al-Qur’an dan hadis, senantiasa tekun, bersungguh-sungguh dalam bekerja sesuai dengan kemampuan, bertawakal, berdoa, tidak sombong atau tidak lupa diri dan bersyukur apabila berhasil serta tidak berputus asa apabila belum berhasil.



**Aktivitas 7.4**

*Aktivitas Peserta Didik:*

1. Pernahkah Anda mengalami suatu peristiwa di mana Anda harus memilih di antara beberapa pilihan yang sama beratnya? Apakah yang Anda lakukan dan bagaimana Anda mengaitkannya dengan takdir, ikhtiar, dan tawakal? Jelaskan!
2. Presentasikan hasil pekerjaanmu di depan kelas

#### 4. Fungsi Iman kepada Qada dan Qadar dalam kehidupan Sehari-hari

Islam itu ajaran yang tinggi (mulia), bersifat universal, sangat sesuai dengan fitrah, suci, indah, sempurna, dan tidak ada ajaran lain yang mampu menandinginya. Salah satu pokok ajarannya ialah keimanan pada Qada dan Qadar. Setiap muslim dan muslimah wajib beriman bahwa ada Qada dan Qadar Allah yang berlaku untuk seluruh makhluk-Nya, baik takdir yang menguntungkan dirinya atau sesuai keinginannya maupun sebaliknya. Apa pun kenyataannya, kita harus yakin bahwa di balik setiap takdir yang terjadi pasti mengandung hikmah bagi manusia.

Di antara fungsi beriman pada Qada dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

1. Mendorong Kemajuan dan Kemakmuran

Pada dasarnya segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah Swt. sudah diberi ukuran, takaran, sifat, dan undang-undang. Panas matahari tidak mampu membuat air mendidih, tetapi ia sangat berguna bagi kesehatan manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan, selain sebagai alat penerang yang mengalahkan cahaya bulan dan lampu. Bumi, langit, dan isinya diciptakan untuk manusia sebagai khalifah. Dengan iman kepada takdir, hendaknya manusia dapat menyelidiki dan mempelajari alam sehingga mampu memanfaatkannya. Bagaimana mungkin manusia dapat memanfaatkan alam jika tidak mengetahui sifat, ukuran, sebab-akibat, atau sunatullah?

Bagaimana cara memanfaatkan sinar matahari, air terjun, racun, udara, gas, angin, bulu domba, bisa ular, dan lain sebagainya? Dengan mengimani takdir, maka manusia dapat mempelajari suatu hukum yang pasti sehingga menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kehidupan manusia.

2. Menghindari Sifat Sombong

Dengan beriman kepada takdir, seseorang yang memperoleh

sukses besar, meraih jabatan yang tinggi, menjadi penguasa, atau memiliki harta berlimpah, ia tidak akan merasa sombong. Sebaliknya, ia menjadi semakin rendah hati karena menyadari bahwa sukses yang diperoleh bukan semata-mata hasil usahanya sendiri, kecuali sudah menjadi ketetapan Allah. Tanpa pertolongan dan ketetapan Allah seseorang tidak akan mampu memperoleh kesuksesan itu sehingga ketika mendapatkannya, ia justru menjadi *tawadlu* atau rendah hati menyadari akan kemudahan dan keagungan Allah swt. Firman Allah swt.

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْأَرُونَ

Artinya: *"Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah datangnya dan bila kamu ditimpa kemudharatan, maka hanya kepada-Nyalah kamu meminta pertolongan.»* (Q.S. an-Nahl/16: 53).

### 3. Melatih Berhusnuzan (baik sangka)

Iman kepada takdir mendidik manusia untuk berbaik sangka pada ketetapan Allah karena apa yang kita inginkan belum tentu berakibat baik, demikian pula sebaliknya.

### 4. Melatih Kesabaran

Seorang yang beriman kepada Qada dan Qadar akan tetap tabah, sabar, dan tidak mengenal putus asa pada saat mengalami kegagalan karena menyadari bahwa semua kejadian sudah ditetapkan oleh Allah. Akan tetapi, bagi orang yang tidak beriman kepada takdir, kegagalan mengakibatkan stres, putus asa, dan kegoncangan jiwa. Firman Allah swt.

...وَلَا تَيْئَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا  
الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Artinya: *"Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah, sesungguhnya tidak putus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum kafir.»* (Q.S. Yusuf/12: 87)

### 5. Terhindar dari Sifat Raguh dan Penakut

Iman pada Qada dan Qadar akan menumbuhkan sifat pemberani.

Semangat dan jiwa seseorang akan bangkit karena ia tidak memiliki keraguan atau gentar sedikit pun untuk maju. Orang yang beriman itu meyakini bahwa apa pun yang bakal terjadi tidak akan menyimpang dari ketentuan atau takdir Allah. Sejarah Islam telah mencatat bahwa Khalid bin Walid pada setiap peperangan tampil gagah berani tanpa rasa takut sedikit pun. Akan tetapi, Allah tidak menetapkan bahwa ia wafat di medan perang. Ia senantiasa diselamatkan nyawanya dan selalu dilindungi oleh Allah sehingga ia dapat hidup hingga usia tua. Khalid bin Walid wafat di atas pembaringan meskipun terdapat lebih dari 500 bekas luka dalam peperangan.



### Aktivitas 7.5

*Aktivitas Peserta Didik:*

1. Apakah Anda yakin bahwa beriman kepada takdir dapat melahirkan sikap optimistis? Mengapa demikian? Jelaskanlah dengan memberikan contoh dari pengalaman pribadi Anda sendiri!
2. Presentasikan hasil pekerjaanmu di depan kelas

## 5. Perilaku Cerminan Iman Kepada Qada dan Qadar

Beberapa contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada Qada dan Qadar, antara lain sebagai berikut.

- a. Yakin terhadap Qada dan Qadar dari Allah karena pada hakikatnya Qada dan Qadar tersebut sangat logis (masuk akal). Apabila kita sulit memahaminya, hal tersebut berarti bahwa kita sendiri yang belum memiliki pemahaman secara menyeluruh mengenai hal tersebut.
- b. Pemahaman yang menyeluruh mengenai Qada dan Qadar akan melahirkan pribadi yang mau bekerja keras dalam meraih sesuatu.
- c. Allah tidak akan menyalahi hukum-Nya (*sunnatullah*) sehingga manusia harus yakin akan kekuasaan-Nya atas hidup dan kehidupan manusia.
- d. Kita tidak boleh sombong apabila kita berhasil meraih sesuatu karena semua itu tidak semata-mata atas usaha kita sendiri.
- e. Tidak boleh putus asa karena senantiasa husnuzan pada keadilan Allah.
- f. Mampu menyusun strategi, khususnya, dalam hal pekerjaan sehingga hasilnya efektif dan efisien.
- g. Bersyukur apabila memperoleh rezeki apa pun bentuknya dan senantiasa bersabar apabila mendapatkan ujian atau musibah.

Setelah kita mampu memahami akan Qada dan Qadar yang merupakan salah satu sendi keimanan umat Islam, kita dapat mengambil beberapa hikmah di antaranya sebagai berikut.

- a. Allah telah menggariskan hukum-Nya dalam Qada dan Qadar. Dengan pemahaman yang benar, kita mampu menjadi pribadi yang optimistis dengan melakukan doa dan ikhtiar serta tawakal.
- b. Dengan memahami Qada dan Qadar, kita tidak akan memiliki prasangka buruk, baik kepada Allah maupun kepada makhluk-Nya.
- c. Kita bisa menyadari bahwa Allah telah membekali manusia dengan berbagai perangkat untuk kehidupannya. Jika kita mampu menggunakannya dengan baik, tentu hasil yang optimal dapat kita raih selama hidup di dunia ini.
- d. Kita menyadari bahwa manusia diciptakan berbeda-beda dan tentu memiliki hikmah tersendiri, di antaranya, untuk saling mengenal dan bekerja sama.
- e. Dengan memahami Qada dan Qadar, kita dapat menyadari bahwa segala yang diciptakan dan yang terjadi di dunia ini tidak pernah luput dari kekuasaan Allah Swt. Oleh karena itu, manusia tidak pantas untuk berperilaku sombong.
- f. Manusia berhak memilih untuk melakukan sesuatu. Dengan kesadaran itu, konsekuensi yang akan diterima di akhirat kelak, yang berupa ganjaran surga dan neraka, menjadi keniscayaan bagi setiap manusia.
- g. Keberhasilan atau kesuksesan bukan sebuah khayalan karena jika kita mau berusaha, Allah pasti akan membuka jalan-Nya.
- h. Mampu membedakan antara jalan yang baik dan yang buruk karena masing-masing memiliki akibat atau konsekuensinya.
- i. Menjadi pribadi yang tidak pernah berputus asa dan lupa diri apabila menghadapi sesuatu, baik kesenangan maupun kesedihan.
- j. Allah tidak pernah menjadikan sesuatu dengan sia-sia. Oleh karena itu, manusia tinggal mempergunakan karunia tersebut dengan sebaik-baiknya.



### Aktivitas 7.6

*Aktivitas Peserta Didik:*

1. Carilah sikap yang sudah terbentuk dalam masyarakat menanggapi iman terhadap takdir, baik yang positif maupun yang negatif. Kemudian, analisislah sesuai dengan kondisi Anda. Diskusikan dengan kelompok Anda cara menyikapi hal tersebut secara tepat!
2. Presentasikan hasil pekerjaanmu di depan kelas



## E. PENERAPAN KARAKTER

Dari penjelasan bab ini, kita dapat menerapkan karakter sebagai berikut:

### 1. Karakter Religius

Dari pemahaman beriman kepada Qada dan Qadar Allah, kalian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan beribadah kepada Allah Swt. Penerapan yang dapat kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari antara lain adalah:

- mendirikan salat wajib berjamaah;
- berdzikir setelah shalat; dan
- membaca al-Qur'an setiap hari.

### 2. Karakter Jujur

Dengan meyakini iman kepada Qada-Qadar diharapkan dapat memberikan motivasi bersikap jujur dalam kehidupan. Penerapan karakter jujur yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah:

- mengerjakan ulangan dengan jujur;
- membeli barang sesuai dengan harganya; dan
- mengembalikan barang temuan kepada yang punya.

### 3. Karakter Peduli Sosial

Penerapan karakter peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari antara lain adalah:

- membantu teman yang membutuhkan pertolongan;
- mengeluarkan infaq setiap Jumat; dan
- membantu korban bencana alam.

### 4. Karakter Bertanggung Jawab

Penerapan karakter bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari antara lain adalah:

- mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik-baiknya;
- membersihkan ruang kamar setiap hari; dan
- menjadi ketua kelas dengan amanah.

### 5. Karakter Kreatif

Penerapan karakter tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari adalah:

- melakukan penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat;
- menyusun program dalam organisasi dengan kreatif; dan
- menemukan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat.



## F. KHULASAH

1. Qada dan Qadar atau takdir berasal dari bahasa Arab. Qada menurut bahasa Arab berarti ketetapan, ketentuan, ukuran, takaran, atau sifat. Qada menurut istilah, yaitu ketetapan Allah yang tercatat di *Lauh al-Mahfuz* (papan yang terpelihara) sejak zaman azali. Ketetapan ini sesuai dengan kehendak-Nya dan berlaku untuk seluruh makhluk atau alam semesta.
2. Adapun dalil naqli adalah dalil yang diambil dari al-Qur'an dan hadis Qadar atau takdir yaitu ketetapan yang telah terjadi. Adapun dalil aqli adalah dalil yang diambil dari akal yang sehat.
3. Takdir, ikhtiar, dan tawakal adalah tiga hal yang sulit untuk dipisahkan. Dengan kemahakuasaan-Nya, Allah menciptakan peraturan, dan hukum yang tidak dapat diubah oleh siapa pun. Sementara itu, manusia diberi kebebasan untuk memilih dan diberi hak untuk bekerja dan berusaha demi mewujudkan pilihannya. Akan tetapi, setiap manusia tidak dapat dan tidak dibenarkan memaksakan kehendak kepada Allah untuk mewujudkan keinginannya.
4. Fungsi beriman pada Qada dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut.
  - a. Mendorong Kemajuan dan Kemakmuran
  - b. Menghindari Sifat Sombong
  - c. Melatih Berhusnuzan (Baik Sangka)
  - d. Melatih Kesabaran
  - e. Terhindar dari Sifat Ragu dan Penakut.
5. Perilaku yang mencerminkan iman kepada Qada dan Qadar, antara lain sebagai berikut.
  - a. Yakin terhadap Qada dan Qadar dari Allah karena pada hakikatnya Qada dan Qadar tersebut sangat logis (masuk akal)
  - b. Pemahaman yang menyeluruh mengenai Qada dan Qadar akan melahirkan pribadi yang mau bekerja keras dalam meraih sesuatu.



## G. PENILAIAN

### 1. Penilaian Sikap

#### *Petunjuk Mengerjakan*

Jawablah keterangan di bawah sesuai dengan kondisi yang ada dengan mencentang di kolom

No	Keterangan	Nilai			
		1	2	3	4
1	melaksanakan salat wajib berjamaah				
2	melaksanakan salat Dhuha				
3	membaca al-Qur'an				
4	mengerjakan ulangan dengan jujur				
5	memberikan infaq				
6	melaksanakan senyum, salam, sapa kepada guru dan karyawan				
7	melaksanakan senyum, salam, dan sapa kepada orang lain				
8	sebelum berangkat sekolah, mohon doa restu kepada orang tua				
9	mengumpulkan tugas dari guru tepat waktu				
10	tidak mengambil barang yang bukan miliknya				

#### **Keterangan:**

1 = tidak pernah

2 = kadang-kadang

3 = sering

## 2. Penilaian Pengetahuan

### A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang benar!

1. Qada ialah ketetapan Allah yang tercantum di *Lauh al-Mahfuz* sejak zaman ...
  - A. dulu
  - B. revolusi
  - C. prasejarah
  - D. azali
  - E. Nabi Adam a.s.
2. Qadar atau takdir adalah ketetapan-ketetapan Allah yang ....
  - A. terjadi setelah Qada
  - B. terjadi bersamaan dengan Qada
  - C. terjadi sebelum Qada
  - D. tercantum di arsy
  - E. tercantum di surga
3. Beriman kepada Qada dan Qadar sebaiknya kita pelajari dengan cara ....
  - A. banyak bertanya supaya jelas
  - B. menggunakan alat-alat peraga
  - C. jangan banyak bertanya
  - D. bertanya pada ulama yang memahaminya
  - E. tidak dipelajari terlalu mendalam
4. Berikut ini yang termasuk takdir *muallaq* adalah ....
  - A. Amin siswa yang pandai
  - B. Amin adalah anaknya Zaid
  - C. Rambut Amin keriting
  - D. Amin anak ke-4 dari
  - E. Amin lahir pada tanggal 1 Januari 1993
5. Takdir *mubram* adalah ....
  - A. takdir yang tidak dapat diubah
  - B. takdir yang dapat diubah
  - C. takdir yang dapat diubah jika manusia menghendaki
  - D. takdir yang sesuai dengan keinginan manusia
  - E. takdir yang tidak sesuai dengan keinginan manusia

6. Tiap orang menjadi terhormat atau hina, kaya atau miskin, pandai atau bodoh berbuat taat atau maksiat tergantung pada ....
- A. hukum alam
  - B. takdir
  - C. permohonan atau doa
  - D. kehendak Allah Swt.
  - E. usaha manusia
7. Ikhtiar menurut bahasa ialah ....
- A. berusaha
  - B. bersahabat
  - C. berusaha lalu doa
  - D. memilih
  - E. berdoa
8. Tawakkal menurut bahasa ialah ....
- A. berharap
  - B. menyerah
  - C. mewakilkan
  - D. berserah diri setelah bekerja
  - E. memilih
9. Firman Allah Q.S. ar-Ra'd ayat 11 mendorong kita untuk ....
- A. tawakkal kepada Allah
  - B. bekerja keras
  - C. rela menerima takdir
  - D. berbaik sangka pada takdir Allah
  - E. tawakkal dan berdoa
10. Di antara fungsi iman kepada Qada dan Qadar ialah melatih ....
- A. banyak berdoa
  - B. berangan-angan panjang
  - C. keyakinan bahwa semua sudah ditakdirkan
  - D. keberanian dan terhindar dari sikap ragu-ragu
  - E. bersikap tawakal
11. Surah al-Jumuah ayat 10 Allah Swt. memerintahkan supaya ....
- A. bersabar menghadapi takdir yang tidak menyenangkan
  - B. tidak sombong atau takabur ketika mendapat karunia dari Allah
  - C. menyebar ke seluruh penjuru bumi untuk memperoleh karunia Allah
  - D. husnuzan pada ketetapan Allah dan yakin ada hikmahnya
  - E. mempelajari makhluk Allah

12. Dalam sebuah hadis, Malaikat Jibril datang dengan menyamar sebagai manusia dan menanyakan kepada Rasulullah Saw mengenai...

- A. rukun iman
- B. takdir
- C. ikhtiar dan tawakal
- D. rukun shalat
- E. ikhtiar

13. وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا

Ayat tersebut menerangkan tentang ....

- A. takdir yang dapat diubah
- B. hikmah beriman pada takdir
- C. hukum alam atau sunatullah
- D. nasib suatu kaum
- E. manusia terikat oleh takdir

14. Iman kepada takdir dipelajari dalam ilmu ....

- A. Akhlak
- B. Faraid
- C. Fikih
- D. Akidah
- E. Syari'ah

15. فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا ...

- A. يَسْتَقْدِمُونَ
- B. تَجَارُونَ
- C. مَاسَعَى
- D. تَبْدِيلًا
- E. تَقْدِيرًا

16. إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا ...

- A. بِقَوْلِهِمْ
- B. بِأَنْفُسِهِمْ
- C. بِمَالِهِمْ
- D. بِالتَّقْوَىٰ
- E. بِالْأَمْرِ

17. إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ...

- A. بِقَدَرٍ
- B. بِتَقْدِيرٍ
- C. بِأَنْفُسِهِمْ
- D. بِالْفِطْرَةِ
- E. بِالصَّبْرِ

18. إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا... حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

- A. بِرَجُلٍ
- B. بِنَفْسٍ
- C. بِقَوْمٍ
- D. بِمَرَّةٍ
- E. بِرَبِّكَ

19. وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Arti dari kata yang diberi garis bawah adalah ....

- A. apa yang diperlukannya
- B. yang diyakininya
- C. apa yang diinginkannya
- D. apa yang diimpikannya
- E. apa yang diusahakannya

20. .... وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ ...

- A. الْمَلَائِكَةِ
- B. اللَّهِ
- C. النَّاسِ
- D. الرَّسُولِ
- E. الْعَمَلِ

**B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas!**

1. .Jelaskanlah pengertian dari Qada dan Qadar!
2. Jelaskanlah pengertian ikhtiar!
3. Jelaskanlah pengertian *takdir mubram* dan berilah contohnya (minimal empat)!
4. Jelaskanlah pengertian *takdir muallaq* dan berilah contohnya (minimal empat)!
5. Tulislah satu *dalil naqli* tentang iman kepada takdir!
6. Jelaskanlah pengertian tawakal dan sunatullah!
7. Berilah satu contoh *dalil aqli* mengenai iman kepada takdir!
8. Jelaskanlah hubungan antara takdir, ikhtiar, dan tawakal!
9. Sebutkanlah fungsi beriman pada Qada dan Qadar!
10. Terjemahkanlah Q.S. ar-Ra'd ayat 11.

### 3. Penilaian Keterampilan

1. Guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok dengan pembagian tema sebagai berikut:
  - Kelompok I Pengertian Qada Qadar
  - Kelompok II Dalil Naqli dan Aqli Qada Qadar
  - Kelompok III Kaitan Takdir, Ikhtiar dan Tawakkal
  - Kelompok IV Fungsi Iman Qada Qadar
  - Kelompok V Cermin Perilaku Iman pada Qada Qadar
2. Buatlah Infografis sesuai dengan tema di atas dengan cakupan materi bisa diambil hikmahnya.
3. Hasil dari diskusi kelompok tersebut, presentasikan di depan kelas.